



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu industri yang memiliki perkembangan yang pesat. Tidak hanya laris di pasaran kota besar, produk rokok juga laris di pasaran masyarakat pedesaan. Biasanya, masyarakat Indonesia lebih menyukai rokok kretek, yaitu rokok yang bahan dasarnya terdiri dari cengkeh dan tembakau asli Indonesia dan proses pelintingannya menggunakan tangan atau alat bantu sederhana. Rokok kretek dianggap memiliki cita rasa yang khas, sehingga berbeda dengan rokok yang dihasilkan produsen rokok luar negeri¹.

Keberhasilan industri rokok dapat kita lihat dari kekayaan para pemilik industri rokok. Pemilik grup Djarum masuk kedalam jajaran daftar orang terkaya di Indonesia bahkan dunia, dengan kekayaan US\$ 15 miliar atau setara dengan 150 triliun rupiah. Sedangkan Susilo Wonowidjoyo, pemilik perusahaan rokok merk Gudang Garam memiliki kekayaan sekitar US\$ 53 miliar atau setara dengan 53 triliun rupiah. Sampoerna Group memiliki kekayaan sebanyak US\$ 21,5 miliar atau setara dengan 21,5 triliun rupiah.²

¹ (<http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2012/11/02/rokok-kretek-ironi-dan-manfaatnya-500102.html>). Diakses pada 14 Agustus 2014, pkl 12.57.

² (<http://finance.detik.com/read/2013/11/22/142334/2420750/68/ini-bedanya-orang-orang-kaya-di-amerika-dan-indonesia>). Diakses pada 17 Juni 2014, pkl 16.40

Bukan sesuatu yang aneh bila industri rokok semakin berkembang mengingat Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, setelah Cina dan India. Jumlah perokok di Indonesia sendiri kian meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kemenkes, Tjandra Yoga Aditama, jumlah perokok di Indonesia adalah 61,4 juta jiwa, dengan dominasi jumlah perokok pria yakni sebanyak 60% sedangkan wanita hanya 4,5%³. Perokok yang merokok setiap hari, menghisap antara 1-60 batang rokok per hari, dengan rata-rata 10,9 batang. Sementara perokok yang hanya sesekali, menghisap antara 1-24 batang rokok per hari dengan rata-rata 3,3 batang per hari.

Bertambahnya jumlah perokok di Indonesia disebabkan adanya perokok-perokok baru, yakni kaum remaja. Sebuah artikel dalam *website* resmi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menyebutkan, lebih dari 80% perokok memulai aktivitas merokok sebelum menginjak usia 18 tahun⁴. Aktivitas merokok sejak dini inilah yang membuat kebiasaan merokok sangat sulit untuk dihentikan.

³(<http://nasional.sindonews.com/read/744854/15/61-4-juta-penduduk-indonesia-perokok-aktif>. Diakses pada 16 Juni 2014, pkl 13.35.

⁴(<http://yogya.bkkbn.go.id/layouts/mobile/dispform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&View=69dc083c-a8aa-496a-9eb7-b54836a53e40&ID=287>. Diakses pada 16 Juni 2014, pkl 13.44

Faktor yang dapat menyebabkan seorang remaja mulai merokok diantaranya adalah terkait dengan faktor perkembangan sosial. Rokok melambangkan kedewasaan dan kebebasan saat mereka menyesuaikan diri dengan rekan sebayanya yang juga merokok⁵. Faktor lainnya, gencarnya iklan, promosi dan sponsorship oleh perusahaan rokok yang menyasar kaum remaja. Iklan rokok seringkali menggambarkan kejantanan laki-laki perokok, menciptakan citra menyesatkan tentang rokok, yaitu sebagai sesuatu yang trendy dan elegan. Promosi rokok dalam acara kesenian, olahraga, konser musik dan sebagainya, juga menciptakan kondisi dimana penggunaan tembakau dianggap sebagai sesuatu yang normal, wajar, dan dapat diterima⁶.

Selain itu, tembakau yang merupakan bahan dasar pembuatan rokok mengandung nikotin yang dapat menimbulkan efek adiksi atau ketagihan, sehingga membuat seorang perokok sulit berhenti. Nikotin dalam rokok juga memberikan rasa rileks, dan kemudian menjadi bersemangat serta energik, sehingga membuat perokok mengulangnya lagi dan lagi⁷.

Selain mengandung nikotin yang memberikan efek rileks dan menyenangkan, membakar sebatang rokok yang berukuran 10 cm menciptakan asap yang mengandung 7.000 zat berbahaya yang dapat

⁵ (<http://yogya.bkkbn.go.id/layouts/mobile/dispform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&View=69dc083c-a8aa-496a-9eb7-b54836a53e40&ID=287>)

⁶ www.ino.searo.who.int/LinkFiles/Tobacco_Initiative_Bab_7-Larangan_Menyeluruh_terhadap_Iklan.doc.doc Larangan Menyeluruh terhadap Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok. Diakses pada 17 Juni pkl 18.34

⁷ <http://www.sanglahhospitalbali.com/v1/informasi.php?ID=7>. Diakses pada 18 Juni pkl 18.30

menyebabkan penyakit seperti kanker paru, penyakit jantung, dan emfisema⁸. Merokok tidak hanya membahayakan orang yang merokok (perokok aktif), namun juga membahayakan orang lain yang menghirup asap rokok hasil pembakaran, atau disebut perokok pasif.

Masalah ini bukan lagi masalah yang dipandang sebelah mata, tetapi sudah menjadi perhatian banyak pihak. Kelompok aktivis, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pekerja seni, selebritis lokal maupun dunia, hingga komunitas *social media*, turut serta dalam memerangi rokok. Pihak-pihak tersebut seringkali melakukan kampanye anti rokok dengan cara masing-masing.

Misalnya, aktivis anti tembakau melakukan kampanye dengan melakukan demonstrasi menuntut kenaikan pajak rokok di Indonesia, karena dianggap terlalu murah⁹. Selain itu, terdapat komnas pengendalian tembakau yang menggandeng salah satu puteri Indonesia, Zuhriatul Afizah, sebagai duta anti rokok, dengan menggelar aksi damai anti tembakau. Konsentrasi aksi tersebut adalah memotivasi perokok untuk lebih memperhatikan kesehatan demi menyelamatkan diri sendiri¹⁰.

Pekerja seni industri kreatif memanfaatkan video kampanye anti rokok yang diunggah ke *youtube.com*. Salah satu video tersebut berjudul "*Iklan Anti Rokok yang Bikin Ngakak Guling-guling*" dan diunggah oleh akun

⁸ http://www.sampoerna.com/id_id/our_products/pages/what_is_in_cigarette_smoke.aspx. Diakses pada 18 Juni pk1 19.30

⁹ <http://ekbis.sindonews.com/read/749082/34/spsi-ikut-serukan-tolak-pmk-no-78>. Diakses pada 15 Juni pk1 21.32

¹⁰ <http://health.kompas.com/read/2010/10/02/15480654/Selamatkan.Diri.Sendiri.dengan.Berhenti.Merokok> Diakses pada 15 Juni pk1 13.54

bernama Kang Mas Iroel Syaifudin. Video yang telah disaksikan oleh lebih dari satu juta orang tersebut bercerita tentang seorang wartawan yang mewawancarai masyarakat dengan pertanyaan seputar *global warming*. Menjadi menarik ketika sang wartawan bertanya “apa yang akan dilakukan kepada orang yang menyebabkan polusi?”, sementara itu narasumber sedang merokok (menyebabkan polusi udara). Salah seorang narasumber menjawab “*tampar aja*”, lalu kemudian wartawan yang mewawancarai menampar sang narasumber. Pada akhir video, wartawan berkata “banyak orang tidak sadar asap rokok mengandung polutan 10 kali lebih banyak daripada mesin diesel”.

Sedangkan komunitas *social media* memanfaatkan media sosial *twitter* dan *facebook* untuk mengajak anak-anak muda menjauhi rokok. Setidaknya, lebih dari sepuluh akun *facebook* yang meng-atas-namakan komunitas anti rokok. Pada *twitter*, muncul ratusan hingga ribuan *tweet* dengan *hashtag* *#antirokok*, *#kerentanparokok*, *#stoprokok*, dan sebagainya.

Selebritis dunia juga turut melakukan aktivitas kampanye anti rokok dengan caranya sendiri. Tercatat terdapat dua band internasional yang menolak mengadakan konser di Indonesia apabila disponsori oleh perusahaan rokok. Mereka sadar, bahwa konsernya akan dihadiri oleh kaum remaja. Kedua grup musik internasional tersebut adalah *Linkin Park*, pada tahun 2010¹¹ dan *Maroon5* pada bulan April 2011¹².

¹¹ <http://www.ciputraentrepreneurship.com/domestic-womenpreneur/rinny-noor-sang-pendiri->

Kampanye anti rokok yang dilakukan oleh sebagian dari masyarakat Indonesia sangat kontras dengan keadaan ekonomi negara ini. Industri rokok sangat memiliki pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Ketika dua pabrik rokok milik Sampoerna tutup, negara kehilangan Rp. 479 miliar dan 4.900 buruh kehilangan pekerjaannya. Tutupnya pabrik rokok tersebut disebabkan menurunnya pangsa pasar¹³

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan juga memperhatikan masalah rokok ini, dengan membuat kebijakan tersendiri perihal rokok. Kebijakan tersebut tertulis sebagai Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Isi dari PP 109 tersebut diantaranya menjelaskan mengenai kawasan tanpa rokok (pasal 1 ayat 11). Peraturan pemerintah ini juga berisi mengenai pengendalian kegiatan promosi produk tembakau, salah satunya pada pasal 27-28 mengatur konten iklan produk tembakau, pada pasal 29 mengatur jam tayang iklan televisi, sedangkan pasal 31 mengatur wilayah pemasangan iklan *billboard* produk rokok.

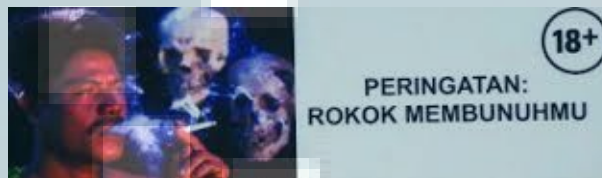
Selain itu, didalam peraturan pemerintah 109 tahun 2012 mewajibkan produsen rokok mencantumkan kalimat peringatan kesehatan (pasal 14 ayat 1-3), tidak dicantumkan secara spesifik tulisan dan gambar apa yang

nepathya. Diakses pada 19 Juni 2014, pkl 17.56.

¹² <http://kabarnews.com/gelar-konser-di-jakarta-maroon-5-tolak-sponsor-rokok/36409>. Diakses pada 19 Juni 2014, pkl 18.03

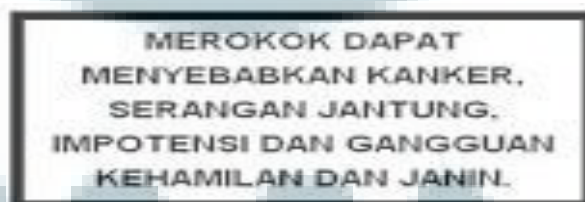
¹³ <http://bisnis.liputan6.com/read/2054087/dua-pabrik-rokok-sampoerna-tutup-negara-kehilangan-rp-479-miliar> dan <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/505014-sampoerna-tutup-dua-pabrik-rokok--4-900-karyawan-di-phk>. diakses pada 18 Juni 2014, pkl 18.36

dimaksud. Menurut peraturan tersebut, sejak Desember 2013 muncul kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" yang disertai gambar pendukung berupa gambar laki-laki yang sedang merokok dikelilingi asap yang membentuk tengkorak. Kalimat dan gambar tersebut terdapat pada setiap bungkus rokok, iklan produk tembakau, dan bahkan juga terdapat pada kendaraan distribusi produk tembakau.



Gambar 1.1 Peringatan Merokok Terbaru

Sebelum kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" muncul, kalimat peringatan yang beredar berbunyi "*merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin*". Kalimat ini telah ada sebelum tahun 2005 sampai akhirnya berganti pada Desember 2013, menjadi "*peringatan : merokok membunuhmu*".



Gambar 1.2 Peringatan Merokok Sebelumnya

Menteri Kesehatan Nafsia Mboi menyatakan kalimat peringatan "*merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin*" tidak efektif mengubah sikap masyarakat. Sang menteri menambahkan, kalimat yang disertai dengan visualisasi

gambar akan lebih efektif mengubah sikap masyarakat¹⁴.

Survei singkat pernah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa target audiens mengenai cara pembelian rokok. Hasil survey singkat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menengah kebawah, seperti supir angkot, pengendara becak, dsb, jarang membeli rokok dalam kemasan. Mereka cenderung membeli rokok pada pengecer atau secara satuan. Sementara masyarakat kelas menengah hingga menengah keatas cenderung membeli rokok secara utuh, atau masih dalam kemasan. Dengan kata lain, masyarakat kelas menengah dan menengah keatas-lah yang lebih sering tertera kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*".

Menurut WHO, kebijakan untuk mengenai kalimat peringatan dan terutama melalui gambar, secara signifikan mampu menekan jumlah perokok di beberapa negara seperti Brazil, Kanada, dan Singapura¹⁵. Sebuah studi yang dilakukan *US Food and Drug Administration* (FDA), menunjukkan cara itu cukup membantu. Perokok yang ditunjukkan gambar-gambar menyeramkan seperti mulut yang bengkak dan menghitam akibat serangan kanker, ternyata lebih cenderung mengatakan mereka ingin berhenti merokok dibandingkan dengan perokok ditunjukkan gambar-gambar kurang menyeramkan.

¹⁴ (<http://gayahidup.inilah.com/read/detail/2105292/peringatan-gambar-karena-tulisan-sudah-tak-mempan#.U-xAbih1NSU>). Diakses tanggal 18 Juni 2014, pkl 20.10

¹⁵ <http://www.infoanak.com/peringatan-bergambar-tentang-bahaya-merokok-lebih-efektif-ketimbang-kata-kata/>. Diakses pada 18 Juni 2017

Para peneliti mengumpulkan 500 perokok dari Amerika Serikat dan Kanada untuk diperlihatkan kemasan rokok tanpa gambar, satu kemasan bergambar mulut dengan barisan gigi putih dan rapi; satu kemasan bergambar mulut perokok yang rusak sedang; dan satu kemasan bergambar mulut yang rusak sudah rusak parah akibat kanker mulut¹⁶.

Oleh karena hal tersebut diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tersebut, untuk melihat seberapa besar pengaruh kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" serta gambar pendukungnya, terhadap sikap merokok masyarakat Indonesia. Apakah kalimat yang lebih singkat, padat, dan ditambahkannya ilustrasi gambar menyeramkan dapat menekan minat perokok dan calon perokok untuk merokok.

Penelitian ini akan melibatkan warga Perumahan Pondok Lestari RT01/012 Ciledug Tangerang sebagai responden. Responden tersebut dipilih karena dianggap mewakili kriteria perokok di Indonesia, yakni terdapat cukup banyak warga nya yang berada dalam rentang usia perokok terbanyak, merupakan warga kelas menengah, dan terdapat cukup banyak perokok aktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : **seberapa besar pengaruh kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" yang disertai ilustrasi gambar pendukung terhadap sikap merokok masyarakat?**

¹⁶ <http://www.go4healthylife.com/articles/2994/1/Stop-Merokok-dengan-Kemasan-Bergambar-Seram/Page1.html>. Diakses pada 14 Agustus 2014, pkl 13.44.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pencantuman kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" terhadap sikap merokok warga Perumahan Pondok Lestari RT01/012 Ciledug Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat teoretis** : secara teoretis, menambah kajian ilmu komunikasi yang berhubungan dengan teori S-O-R yang merupakan singkatan dari stimulus, organism, respons, terkait dengan pengaruh kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" dan berbagai gambar pendukung tentang penyakit yang ditimbulkan akibat merokok, terhadap sikap merokok warga Perumahan Pondok Lestari Ciledug Tangerang. Selain itu, juga untuk menambah kajian ilmu komunikasi khususnya teori kampanye.
2. **Manfaat praktis** : dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menunjukkan pengaruh kalimat dan gambar peringatan bahaya merokok terhadap sikap merokok khalayak. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, khususnya bagi praktisi *public relations* yang akan menerapkan strategi kampanye untuk mempengaruhi perilaku khalayak.